

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2017

Oleh :

Ryando

Dosen Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma, Jakarta

Email : ryando83@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas yang diukur dengan return on equity (ROE), dan return on assets (ROA) terhadap struktur modal (DER). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sector batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2017. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 22 sampel perusahaan. Data penelitian merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit dan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Hipotesis diuji dengan menggunakan metode regresi data panel. Hasil analisis menemukan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh negative terhadap Struktur Modal, sedangkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap Struktur Modal.

Kata kunci: profitabilitas, struktur modal

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability as measured by return on equity (ROE) and return on assets (ROA) on capital structure (DER). This research uses a quantitative approach with a causality design. The research was conducted at coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012 - 2017. The sample selection used a purposive sampling method in order to obtain 22 sample companies. The research data is secondary data, namely audited financial reports and obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange. The hypothesis was tested using the panel data regression method. The analysis found that the profitability ratio as measured by ROE has a negative effect on capital structure, while ROA has a positive effect on capital structure.

Keywords: profitability, capital structure

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini pertumbuhan perekonomian semakin berkembang, semakin banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang di Indonesia akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Masyarakat harus

menyadari bahwa melakukan investasi jangka panjang itu penting, salah satu bentuk investasi yang banyak diminati para investor yaitu saham, untuk mempermudah para investor melakukan investasi, pemerintah memberikan fasilitas pendanaan bagi perusahaan yaitu pasar modal. Menurut Jogiyanto (2016:29) pasar modal merupakan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. (2014). Tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh dan memaksimalkan keuntungan perusahaan, dengan laba yang dihasilkan perusahaan dapat digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional dalam menjalankan perusahaan, memaksimalkan kekayaan serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik tidaknya struktur modal akan mempengaruhi secara langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang akan berdampak juga pada harga saham. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya cenderung mempunyai kas besar. Menurut Sutrisno (2012:222) Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen.

Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan melalui return on asset (ROA) dan return on equity (ROE). Menurut Sutrisno (2012:222) return on asset (ROA) juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Maria (2014) ROA digunakan untuk melihat kemampuan sejumlah asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara net income after tax terhadap total asset, ROA berpengaruh terhadap harga saham. ROA yang semakin besar menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik dan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya yang akan berpengaruh pada naiknya harga saham, dan dapat memberikan timbal balik kepada investor yaitu tingkat return yang didapatkan semakin besar.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009:361), Rasio ROE menggambarkan tingkat kekuatan pendapatan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham atas investasi yang dilakukan dan rasio ini pula dapat digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dalam satu industri. Bentuk modal yang digunakan oleh pemegang saham dalam rasio ini bisa digunakan untuk menggambarkan pasar, ROE berpengaruh terhadap harga saham. Nilai ROE yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang besar sehingga kinerja perusahaannya pun baik akan membuat para investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Kondisi perusahaan yang baik berpeluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemilik saham.

KAJIAN TEORITIK

STRUKTUR MODAL

Tinggi-rendahnya debt equity ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian return on equity (ROE) perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman (cost of debt – kd) lebih kecil daripada biaya modal sendiri (cost of equity), maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba (meningkatkan return

on equity); demikian sebaliknya (Brigham, 1983). Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, jika hutang besar, mengindikasikan bahwa prioritas pertama sumber dana dari hutang, hal ini bertentangan dengan teori pecking order. Namun menurut teori profitabilitas, hutang yang besar akan menimbulkan biaya hutang yang besar, hal ini sangat memungkinkan kecilnya laba perusahaan. Dengan demikian pengaruh antara DER dengan ROE adalah negatif, hal tersebut didukung oleh pecking order theory yang menetapkan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, kemudian hutang, dan modal sendiri eksternal sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2001).

Profitabilitas Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya cenderung mempunyai kas besar. suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham (Kosimpang, dkk 2017) yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini juga dipengaruhi oleh hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. ROE yang semakin tinggi semakin baik, berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Pertumbuhan ROE menggambarkan prospek perusahaan yang cemerlang karena berarti ada potensi peningkatan perolehan keuntungan. Hal ini dilihat sebagai sinyal positif oleh para investor, dan para kreditor pun akan merasa aman untuk memberikan pinjaman. Perusahaan yang menggunakan tambahan sumber dana dari pinjaman akan lebih berisiko. Risiko keuangan mengacu pada pendanaan yang menimbulkan biaya tetap, yaitu hutang (financial leverage), dan risiko keuangan ini adalah tambahan risiko yang ditanggung pemegang saham biasa akibat penggunaan leverage keuangan tersebut. Sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat pengembalian yang dikehendaki pemegang saham (ROE) (Brigham & Houston, 2001:14-16). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan laba dimilikinya cenderung mempunyai kas besar. suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik dan berprospek untuk jangka panjang, sehingga dapat menarik investor untuk membeli saham (Kosimpang, dkk 2017).

Return on Equity (ROE)

Menurut Sudana (2011:22) “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan”. Semakin baik nilai return on equity maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai return on equity yang tinggi maka pada umumnya akan menggunakan hutang dalam proporsi relatif sedikit, dan sebaliknya jika nilai return on equity rendah maka Perusahaan menggunakan hutang dalam proporsi relatif besar.

Nilai return on equity perusahaan yang tinggi memungkinkan perusahaan menggunakan modalnya dengan laba ditahan. Dapat disimpulkan return on equity berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Nilai return on equity yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat keuntungan yang besar sehingga kinerja perusahaannya baik akan membuat para investor menanamkan modal pada perusahaan tersebut yang akan meningkatkan permintaan saham dan membuat harga saham naik. Kondisi perusahaan yang baik berpeluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemilik saham. Sebaliknya jika nilai return on equity rendah dan negatif menunjukkan

kinerja perusahaan tersebut kurang baik dalam mengelola modalnya untuk memperoleh keuntungan, sehingga berdampak pada kurangnya minat investor untuk berinvestasi, yang akan berpengaruh pada turunnya harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan hubungan antara return on equity (ROE) dengan struktur modal berpengaruh negative.

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

H1: ROE berpengaruh negative terhadap DER

Return on Assets (ROA)

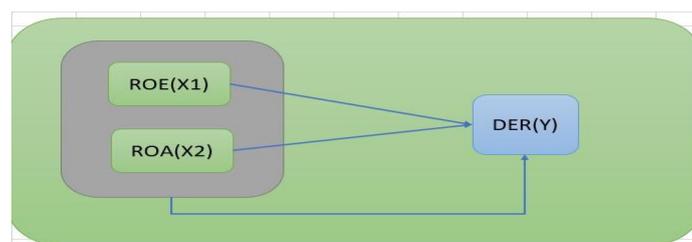
Menurut Sudana (2011:22) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”. Nilai return on asset yang tinggi maka modal yang digunakan perusahaan berasal dari hutang semakin kecil dan sebaliknya jika nilai return on asset rendah maka modal yang digunakan perusahaan berasal dari hutang semakin tinggi. Semakin profitable perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung mengurangi proporsi hutangnya. Semakin besar nilai return on asset perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membiayai kebutuhan investasinya dari sumber internal (laba ditahan). Dapat disimpulkan return on asset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Rasio return on asset merupakan alat untuk menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang digunakan secara efektif untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai return on asset dan positif maka menunjukkan semakin besar juga tingkat laba yang diperoleh semakin baik, sehingga membuat struktur modalnya naik. Maka dapat disimpulkan return on asset (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

H2 : ROA berpengaruh positif terhadap DER

Model Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, serta adanya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa profitabilitas menjadi variable independen dan struktur modal menjadi variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat. Oleh karena itu kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.



Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel, yang terdiri dari 2 variabel independen dan 1 variabel dependen. Adapun yang termasuk dalam variabel independen yaitu profitabilitas, ROE dan ROA, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah struktur modal (DER).

1. DER (Y)

Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Dengan kata lain, untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang (Kasmir, 2014:158). DER dihitung dengan membandingkan total kewajiban dengan total modal sendiri.

$$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. ROA (X1)

Return on Assets atau disebut juga rentabilitas ekonomi ialah laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Return on Assets dirumuskan sebagai berikut (Suad Husnan, 2004:72).

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3. ROE (X2)

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh tingkat pengembalian atau laba yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2010:124). ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

$$\frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

POPULASI DAN PENENTUAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di pertambangan subsector batubara dan terdaftar sebagai publik (emiten) di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2017
2. Perusahaan tersebut menyertakan hutang jangka panjang dalam memenuhi kebutuhan dananya selama periode penelitian.
3. Data keuangan yang dibutuhkan dapat diperoleh di laporan keuangan selama kurun waktu penelitian yaitu tahun 2012 – 2017.

Kode	Emiten
ADRO	Adaro Energy Tbk.
ARII	Atlas Resources Tbk.
ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk.
BORN	Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk.
BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
BUMI	Bumi Resources Tbk.
BYAN	Bayan Resources Tbk.
DEWA	Darma Henwa Tbk.
DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk.
FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
HRUM	Harum Energy Tbk.
INDY	Indika Energy Tbk.
ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
MYOH	Samindo Resources Tbk.
PTBA	Bukit Asam Tbk.
PTRO	Petrosea Tbk.
SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
SMRU	SMR Utama Tbk.
TOBA	Toba Bara Sejahtra Tbk.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data keuangan, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan subsektor batubara selama periode 2012 – 2017 yang telah diaudit dan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

METODE PENELITIAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan data panel, dan alat pengolahan data dibantu dengan program Eviews 10. Sebelum melakukan pemilihan model regresi data panel, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Setelah dilakukan uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pemilihan model data panel. Terdapat 3 jenis model data panel menurut Widarjono (2013:354) yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Untuk memilih model mana yang terbaik dapat dilakukan dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Uji Chow dilakukan untuk memilih common effect atau fixed effect. Uji Hausman dilakukan untuk memilih random effect atau fixed effect. Sementara Uji LM dilakukan untuk memilih random effect atau common effect (Widarjono, 2007:258). Setelah mendapatkan model terpilih, berikutnya melakukan pengujian hipotesis melalui analisis regresi untuk

mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (ROE dan ROA) terhadap DER. Goodness of fit test dilakukan dengan uji F dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diketahui dengan uji t. Adapun untuk koefisien determinasi diperoleh dari nilai Adjusted R-squared (Adjusted R²). Nilai ini mencerminkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

HASIL ANALISIS

Hasil pengujian asumsi klasik diketahui tidak terdapat pelanggaran, hanya dengan catatan untuk autokorelasi dan multikolinearitas. Pada uji autokorelasi, tidak terdapat masalah autokorelasi karena DW tidak berada di antara dL dan dU. Sedangkan pada uji multikolinearitas terdapat nilai koefisien korelasi yang cukup tinggi antara ROA dengan DER. Akan tetapi adanya korelasi antar variabel independen bukan berarti tidak diperbolehkan, hanya kolinier sempurna (perfect collinierity) saja yang tidak diperbolehkan. Untuk kolinier yang hamper sempurna tidak termasuk pelanggaran asumsi. Setelah melalui tahapan uji asumsi klasik, selanjutnya dapat dilakukan pemilihan model data panel dengan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM. Hasil pemilihan model data panel dalam penelitian ini adalah Uji Hausman.

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: ANDO

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.553716	2	0.2789

Melalui tahapan ini diperoleh model regresi data panel terbaik yaitu model random effect. Persamaan regresi yang didapat dari model random effect adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = 1.435226 + 0.059409 (\text{ROE}) - 0.100884 (\text{ROA})$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.838772. Hal ini berarti ROE, dan ROA memiliki kontribusi sebesar 83.87% terhadap DER, sedangkan sisanya sebesar 11.21% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya uji signifikansi dengan Uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 685.1139 yang lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 2,68. Demikian juga dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,00000 yang kurang dari nilai α (0,05). Kedua nilai ini menandakan bahwa H₀ ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau pengaruh variabel profitabilitas yaitu ROE dan ROA terhadap DER sudah memenuhi ketentuan goodness of fit.

Dependent Variable: DER?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 10/08/20 Time: 06:11

Sample: 2012 2017

Included observations: 12

Cross-sections included: 22

Total pool (balanced) observations: 264
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.435226	0.417310	3.439235	0.0007
ROE?	0.059409	0.016253	3.655389	0.0003
ROA?	-0.100884	0.002734	-36.89523	0.0000
Random Effects (Cross)				
ADRO—C	0.307859			
ARII—C	-0.290618			
ATPK—C	-1.978633			
BSSR—C	0.364354			
BYAN—C	1.444723			
BRAU—C	0.283883			
BORN—C	0.197560			
PTBA—C	0.765699			
BUMI—C	-3.072472			
DEWA—C	-1.428819			
DOID—C	5.215756			
GTBO—C	-0.811149			
SMMT—C	-0.844763			
GEMS—C	-0.232724			
HRUM—C	-0.455823			
ITMG—C	0.226731			
PKPK—C	-1.513751			
TKGA—C	0.060621			
PTRO—C	0.294149			
KKGI—C	-0.126831			
MYOH—C	1.004716			
TOBA—C	0.589532			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.737996	0.2466
Idiosyncratic random			3.037880	0.7534
Weighted Statistics				
R-squared	0.839998	Mean dependent var	0.982871	
Adjusted R-squared	0.838772	S.D. dependent var	7.573737	
S.E. of regression	3.041101	Sum squared resid	2413.805	
F-statistic	685.1139	Durbin-Watson stat	1.768958	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.813613	Mean dependent var	2.181818	
Sum squared resid	3183.812	Durbin-Watson stat	1.341135	

1. Pengaruh ROE terhadap DER

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung 3.655389 yang lebih besar dari t tabel 1,98 (thitung > t tabel), serta nilai probabilitas 0.0000 yang kurang dari 0,05 (p-value < α). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H0 dapat ditolak dan H1 diterima. Nilai koefisien regresi ROE yang diperoleh adalah sebesar 0.059409. Hal ini memiliki arti

bahwa ROE berpengaruh positif terhadap DER, dimana setiap terjadi perubahan ROE sebesar 1%, maka DER akan meningkat sebesar 0.059409.

2. Pengaruh ROA terhadap DER

Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung -36.89523 yang lebih kecil dari t-tabel 1,98 (t-hitung < t tabel), serta nilai probabilitas 0.0000 yang kurang dari 0,05 (p-value < α). Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H_0 dapat diterima dan H_1 ditolak. Nilai koefisien regresi ROA yang diperoleh adalah sebesar -0.100884. Hal ini memiliki arti bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap DER, dimana setiap terjadi perubahan ROA sebesar 1%, maka akan menurunkan DER sebesar -0.100884.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROE terhadap DER

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa return on equity (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0.059409 dengan nilai p-value sebesar 0.0001. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan ROE berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Modigliani dan Miler (1958) yang mengemukakan penggunaan hutang akan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri didalam membiayai operasional perusahaan sehingga pada teori ini mendorong suatu perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi cenderung menggunakan hutang terlebih dahulu. Perusahaan yang memiliki modal yang besar atau kuat lebih mudah memutuskan untuk berhutang karena perusahaan yakin memiliki pondasi keuangan yang kuat. Memiliki modal yang besar perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar keuntungan perusahaan cenderung lebih mengembangkan perusahaan dengan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan berupa hutang, semakin besar laba perusahaan semakin berpeluang mengambil sumberdana berasal dari pihak luar semakin besar.

H_1 : Terdapat pengaruh positif ROE terhadap DER

2. Pengaruh ROA terhadap DER

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa return on asset (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan debt to equity ratio (DER). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -0.100884 dengan nilai p-value sebesar 0.0000. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori Brigham dan Houston (2006) yang mengemukakan perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi dalam penggunaan dana akan mengurangi dana yang berasal dari luar perusahaan, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana lebih besar berasal dari dalam perusahaan berupa laba yang ditahan, sebelum perusahaan untuk mendapatkan dana yang berasal dari luar perusahaan seperti hutang. Perusahaan pertambangan sub sector batubara sebagian besar assetnya berupa aktiva tetap yang memungkinkan ketika laba yang dihasilkan dari total aktiva yang dimilikinya semakin besar membuat struktur modal yang dimilikinya menjadi lebih rendah.

H_2 : Terdapat pengaruh negatif ROA terhadap DER

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas pertama yang diproyeksikan dengan ROA secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap DER, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $DER = 1.435226 + (- 0.100884) (ROA)$ artinya jika ROA meningkat sebesar 1% maka DER akan menurun sebesar - 0.100884. ROA ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba untuk pengembalian modal investor yang diinvestasikan pada perusahaan. ROA menunjukkan tingkat asset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai ROA yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya.
2. Profitabilitas kedua yang diproyeksikan dengan Return on Equity (ROE) secara parsial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Price to Book Value dengan nilai koefisien korelasi sebesar $DER = 1.435226 + 0.059409 (ROE)$, yang artinya jika ROE meningkat sebesar 1% maka DER akan meningkat sebesar 0.059409. Cukup tingginya Return on Equity (ROE) ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasinya lebih banyak menggunakan hutang. Semakin tinggi ROE menunjukkan keuntungan yang diperoleh dari penggunaan pinjaman cukup tinggi dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.
3. Dari hasil perhitungan dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) rata-rata dari tahun 2012 – 2017 sebesar 0.838772, hal ini berarti 83.87% bisa dijelaskan variabel independen ROE dan ROA korelasi antara keempat variabel tersebut terhadap profitabilitas sangat kuat. Sedangkan 16.13% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian.

SARAN

1. Manajemen perlu menetapkan strategi restrukturisasi asset yang tepat guna mengoptimalkan asset-asset yang dimiliki perusahaan guna mendukung operasional perusahaan.
2. Manajemen perlu menetapkan strategi efisiensi biaya produksi agar tidak membebani pendapatan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.
3. Dalam hal ini, manajemen perlu menetapkan strategi restrukturisasi debt yang tepat dalam penggunaan dana eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EVIEWS*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ariesta, D. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 49–54.
- Binangkit, dkk (2014). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dan harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal actual vol 1 no 2*
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan (8th ed.)*. (H. Wibowo, Trans.). Jakarta: Erlangga.

- Bukit, R. B. (2012). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas: analisis data panel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 4(3), 205–218.
- Chasanah Nur (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 6 Nomor 7
- Fahmi. (2012), Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab. Alfabeta: Bandung
- Ghozali. Imam dan Ratmono. (2013). Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan eviews 8.
- Gujarati, Damodar (2003). *Basic Econometrics*. Mc Graw Hill
- Herdiani, T., Darminto, & Endang. (2013). Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas: studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 1–8
- Hasudungan, dkk (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 46 No 1.
- Ircham, dkk. (2014). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Dan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 11 No 1.
- Jannati, I. D., Saifi, M., & Endang. (2014). Pengaruh rasio leverage terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1–8.
- Kosimpang, dkk (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012-2016. *Ekonomi Akutansi*
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Lina1 , Afriza Amir2. PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, SIZE DAN GROWTH TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013 – 2015. 1,2 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Jalan Belanga No. 1 Simp. Ayahanda, Medan, Sumatera Utara, 20118, Indonesia
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Rizky Wulandari, V. Santi Paramita. PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (4th ed.). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Van Horne, James C & John M. Wachowicz Jr (2009). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Walsh, C. (2004). *Key Management Ratios* (3rd ed.). (S. Haikal, Trans.). Jakarta: Erlangga
- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (2nd ed.). Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.

- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika, Pengantar, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.